

B A B II

AL QUR'AN DAN PERMASALAHANNYA

A. Pengertian Al Qur'an

Lafadh Al Qur'an dalam bahasa Arab diambil dari kata **قَرَأَ** seperti lafadh **الْقُرْآن** yang diambil dari kata **عَمَرَ**. Jadi urutannya ialah: **قَرَأَ - يَقْرَأُ - قِرَاءَةٌ - وَقُرْآنًا** seperti dalam surat Al Qiyamah ayat 17-18 :

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتُجَازِلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ
سورة القيامة 17-18

" Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya di dadamu dan membuatmu pandai membaca. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu " ²

Al Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang di baca: Al Qur'an adalah mashdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu **مَقْرُوءٌ** = yang dibaca. ³

Menurut ahli ushul, Al Qur'an ialah :

**كَلِمَاتُ اللَّهِ الْمُنْتَزَعَاتُ عَلَى مُحَمَّدٍ الْكَاتِبِ فِي الْمُصَافِ بِالسَّانِ الْعَرَبِيِّ
الْمُنْقُولَةُ مِنَ التَّوَارِثِ الصِّدْقِ وَالْعَاقِبَةِ الْمُصَدِّقِ بِالنَّاسِ**

¹ Prof. Dr. Abdul Wahhab Khallaf, Kaidah - Kaidah Hukum Islam, Rajawali Pers, Jakarta, 1989, h. 22

² Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, PT Serajaya Santra, Jakarta, 1987, h. 999

³ M. Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an/ Tafsir, Bulan Bintang, Jakarta, 1987, h. 1

" Kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad saw yang ditulis dalam mushhaf yang berbahasa Arab, yang telah dinukilkan (dipindahkan) kepada kita dengan jalan mutawatir, yang dimulai dengan surat Al Fatihah disudahi dengan surat An Nas " ⁴

Menurut Abdul Wahhah Khallaf, Al Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan oleh-Nya dengan perantaraan malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah Muhammad bin Abdullah dengan lafadh bahasa Arab dan dengan makna yang benar, agar menjadi hujjah rasulullah dalam pengakuan sebagai rasul, juga sebagai undang-undang yang dijadikan pedoman umat manusia dan sebagai amal ibadah bila dibacanya. Ia diturunkan diantara dua mushhaf yang dimulai dengan surat Al Fatihah dan ditutup dengan surat An Nas, yang telah sampai kepada kita secara teratur, baik dengan bentuk tulisan atau lisan, dari generasi ke generasi lain dengan tetap terpelihara dari penggantian. ⁵ Hal ini telah dibenarkan oleh Allah swt:

إِنَّا أَنزَلْنَاهُ بِاللَّيْلِ وَإِنَّا لَهُ لَمِعْلُونٌ (سورة الحجر : ٩)

" Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya " (Q.S.15 Al Hijr : 9)⁶

Apabila pengertian-pengertian Qur'an ditinjau lebih jauh, terdapat beberapa pendapat :

⁴Prof.DR.T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, Pengantar Hukum, Islam I, Bulan Bintang, Jakarta, 1980, h. 138

⁵Abdul Wahhab Khallaf, opcit, h. 22

⁶Departemen Agama RI, opcit, h. 391

1. Pendapat Asy Syafi'i : Lafadh Al Qur'an yang dita'rifkan dengan "AL", tidak berharzah (tidak berbunyi an) dan bukan diambil dari sesuatu kalimat lain, tidak diambil dari qara'tu (قَرَأْتُ) = telah aku baca. Kalimat itu nama resmi bagi kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad. Menurut ini harus dibaca "Al Quran" (القرآن) dengan tidak membunyikan hamzah ('a).
2. Pendapat yang dinukilkan dari Al Asy'ari dan beberapa golongan lain, yaitu lafadh Qur'an diambil dari lafadh qarana yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain. Kemudian lafadh Qur'an itu dijadikan nama kalamullah yang diturunkan kepada Nabi-Nya. Dinamai wahyu Tuhan ini dengan Al Qur'an mengingat bahwa surat-suratnya, ayat-ayatnya, dan huruf-hurufnya beriringan dan yang satu digabungkan dengan yang lain.
3. Pendapat Al Farra' yaitu lafadh Al Qur'an diambil dari qara'in (qarinah-qarinah), mengingat bahwa ayat - ayat Qur'an itu satu sama lain saling membenarkan. Dan kemudian dijadikan nama resmi bagi kalam yang diturunkan itu. Dan kata Qur'an itu dibaca Quran tanpa hamzah.
4. Pendapat Az Zajjaj : Qur'an itu sewazan dengan fu'lan yakni harus dibaca Qur'an (berharzah). Diambil dari kata "qar'i" yang berarti mengumpulkan. Dan kalamullah dinamai dengan Qur'an karena ia mengumpulkan beberapa surat atau mengumpulkan sari pati kitab-kitab yang telah lalu.

5. Pendapat Al Lihyani dan segolongan ulama', bahwa la-fadh Qur'an itu bermakna yang dibaca, mashdar (dimakna kan dengan isim maf'ul) karena Al Qur'an itu dibaca, maka disebutlah Al Qur'an. Pendapat inilah yang kami (penulis) ikuti.

Menurut Dairatul Ma'arif Al Islamiyah, Schwally dan Weelhausen berpendapat bahwa : Kalimat Qur-an berasal dari bahasa Ibro (Suryani) yang ditulis "Kiryani"=Keryani artinya yang dibacakan. Menurut Dairatul Ma'arif, perkataan "Qara-a" yang berarti dia telah membaca, bukan bahasa Arab asli, hanya bahasa asing yang dimasukkan kedalamnya.⁷

Untuk memperoleh pengertian yang bernash bagi kalimat Qur'an, kita harus mengambil maknanya dan memperhatikan cara Al Qur'an sendiri mempergunakan kalimat tersebut. Di dalam surat Al Qiyamah Allah swt berfirman :

لا تحرك به لسانك لتعجل به ان علينا جمعه و قرأناه
 فاتبع قرانه (القيامة : ١٦-١٨)

" Jangan engkau gerakkan lidahmu untuk bergegas-gegas membacanya. Bahwasanya Kami-lah yang mengumpulkannya di dadamu dan membuatmu pandai membaca. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikut ilah bacaannya itu "⁸.

⁷M. Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an/ Tafsir, Op Cit, hlm. 4

⁸Departemen Agama RI, Op Cit, hlm. 999

Menurut lahir makna ayat ini, lafadh Qur'an diartikan bacaan, yakni Qur'an ialah Kalamullah yang dibaca berulang-ulang oleh manusia.

Selain Al Qur'an, Allah juga memberi beberapa nama lain bagi kitab-Nya, seperti :

1. Al Kitaab atau Kitaabullah, merupakan sinonim dari perkataan Al Qur'an, sebagaimana tersebut dalam surat (2) Al Baqarah ayat 2 yang artinya : " Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keragu-raguan padanya... " Lihat pula surat (6) Al An'aam ayat 114.
2. Al Furqaan : "Al Furqaan" artinya pembeda, ialah yang membedakan yang benar dan yang batil, sebagai tersebut dalam surat (25) Al Furqaan ayat 1 yang artinya: "Maha Agung (Allah) yang telah menurunkan Al Furqaan kepada hamba-Nya, agar ia menjadi peringatan kepada seluruh alam".
3. Adz Dzikir, artinya peringatan, sebagaimana yang tersebut dalam surat (15) Al Hijr ayat 9 yang artinya "Seungguhnya Kamilah yang menurunkan Adz Dzikir dan sesungguhnya Kamilah penjaganya". (lihat pula surat (16) An Nahl ayat 44. ⁹

⁹Departemen Agama RI, Op Cit (Muqaddimah), h. 18

Adapun mengenai hakikat Al Qur'an, ada beberapa pendapat, yaitu :

- Para Mutakallimin menetapkan bahwa hakikat Al Qur'an adalah makna yang berdiri pada dzat Allah.
- Ulama'-ulama' Mu'tazilah berpendapat bahwa kalimat Al-Qur'an ialah huruf-huruf dan suara yang dijadikan Allah, yang setelah berwujud lalu hilang lenyap.
- Menurut Al Ghazali dalam Al Mustashfa, hakikat Al Qur'an ialah kalam yang berdiri pada dzat Allah yaitu sifat yang qadim dari antara sifat-sifat-Nya. Dan kalam itu lafadh musytarak, dipergunakan untuk lafadh yang menunjuk kepada makna sebagaimana dipergunakan untuk makna yang ditunjuk oleh lafadh ¹⁰.

B. Cara-Cara Al Qur'an Diturunkan

1. Makna Al Qur'an Diturunkan

Sebagaimana pengertian Al Qur'an menurut Abdul Wahhab Khallaf yaitu Kalam Allah swt yang diturunkan oleh-Nya dengan perantaraan malaikat Jibril ke dalam hati Rasulullah saw, adapun cara malaikat Jibril menerima lafadh Al Qur'an dan menurunkannya terdapat perselisihan di antara para ulama'.

¹⁰M. Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an/ Tafsir, Op Cit, hlm. 10

Menurut Ath Thiby : Boleh jadi malaikat yang menurunkan Al Qur'an kepada Nabi setelah menerimanya dari Allah dengan cara tertentu yang kita tidak dapat menggambarannya, atau malaikat itu menghafadnya dari Lauh Mahfudh, sesudah dihafadh malakpun menurunkannya lalu memberikan kepada Nabi.

Tentang sesuatu yang diturunkan dari Lauh Mahfudh tersebut ada beberapa pendapat :

- a. Pendapat pertama, menetapkan bahwa yang diturunkan itu lafadh dan makna. Jibril menghafalnya dari Lauh Mahfudh kemudian menurunkannya.
- b. Pendapat kedua, menyatakan bahwa Jibril menurunkan maknanya saja. Rasul memahami makna-makna itu lalu beliau menta'birkan dengan bahasa Arab.
- c. Pendapat ketiga, menyatakan bahwa Jibril menerima makna lalu Jibril menta'birkannya dengan bahasa Arab. Dan ada faham bahwa isi langit membaca Al-Qur'an itu dengan bahasa Arab. Lafadh Jibril itulah yang diturunkan kepada Nabi saw¹¹.

Selain itu ada beberapa pendapat mengenai nisbah lafadh Al Qur'an, yaitu :

¹¹Ibid, hlm. 44

- Menurut golongan ulama' : Lafadh Qur'an itu di nisbahkan kepada Allah. Allah menjadikannya di lauh Mahfudh mengingat firman Allah :

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ - سورة البورج ٢١-٢٢

" Tetapi dia Qur'an yang mulia (termaktub) di Lauh Mahfudh " ¹² (Q.S.85 Al Buruj : 21-22)

- Menurut golongan lain : Lafadh Al Qur'an itu, lafadh Jibril, mengingat firman Allah :

إِنَّهُ لَقَوْلٌ وَمَوْعِظٌ كَرِيمٌ - سورة الواقعة : ٤٠

" Sesungguhnya (Al Qur'an) itu adalah benar-benar ucapan pesuruh (Jibril) yang mulia " ¹³ (Q.S.69 Al Haqqah : 40)

- Menurut golongan ketiga : Lafadh Al Qur'an itu lafadh Rasul sendiri, berdasarkan firman Allah :

نَزَّلَ بِهِ الرُّوحَ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ - سورة الشعراء ١٩٣-١٩٤

" Dia dibawa turun oleh Ar Ruhul Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan " ¹⁴ (Q.S.26 Asy Syu'ara : 193-194)

Kalau demikian, tentulah yang diturunkan kepada Nabi Saw adalah makna Al Qur'an, lalu Nabi menyebutnya dengan memakai lafadh Nabi sendiri.

¹²Departemen Agama RI, Op Cit, hlm. 1045

¹³Ibid, hlm. 970

¹⁴Ibid, hlm. 587

Menurut Al Baihaqy sewaktu mengartikan firman Allah swt :

سورة القدر : ١
 إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

" Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan "¹⁵. (Q.S. 97 Al-Qadr : 1)

Maknanya ialah : Bahwa Kami memperdengarkan-nya kepada Malak dan Kami berikan paham kepadanya, lalu Kami turunkan ia membawa apa yang telah ia dengar, maka Malak itu berpindah dari alam tinggi ke alam bawah.

Menurut Al Juwani bahwa Kalamullah itu terbagi dua, yaitu :

- Pertama : Bahagian yang Allah berkata kepada Jibril : " Katakanlah kepada nabi yang engkau diutus kepadanya bahwa Allah swt bertitah begini atau menyuruh mengerjakan begini atau begitu ". Jibril memahamkan apa yang dititahkan Tuhan, kemudian ia membawa turun kepada nabi lalu menyampaikan apa yang dititahkan tuhan, akan tetapi bukan dengan ibarat yang didengar dari tuhan, yakni yang disampaikan itu hanya maknanya saja. Dan inilah yang disebut sunnah.

¹⁵Ibid, hlm. 1082

- Kedua : Bagian yang Tuhan bertitah kepada Jibril: " Bacalah kepada Nabi kitab ini ". Maka Jibrilpun turun membawa yang disuruh baca itu dengan tidak mengubah lafadh. Hal ini serupa dengan utusan yang diserahkan kepadanya suatu surat dan diperintahkan ia membaca surat itu kepada orang yang dimaksudkan. Maka yang membawa surat dan yang membacanya, tentulah membacanya persis dengan isi surat tersebut tanpa berubah, dan inilah yang disebut Al Qur'an¹⁶ .

Sedangkan pengertian "Al Qur'an diturunkan", menurut pengarang Al Kulliyat bahwa makna "Al Qur'an diturunkan" bukanlah dia diangkut dari satu tempat ke tempat lain, dan makna sebenarnya ialah Jibril menurunkan apa yang ia pahami dari kalamullah di atas langit tujuh lalu turun untuk mengajarkan yang demikian itu kepada Nabi saw.

Dalam masalah ini ada dua pendapat di kalangan ulama' salaf, yaitu :

- a. Menurunkan Al Qur'an adalah melahirkannya dari tempat yang tertinggi, kemudian malak menurunkan nya dari tempat tersebut.

¹⁶ M. Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an/ Tafsir, Op Cit, hlm. 46

b. Menurunkan Al Qur'an ialah memberitahu kepada malaikat sehingga mereka paham, kemudian mereka membawa turun apa yang telah mereka pahami itu.

Ringkasnya, makna "Diturunkan Al Qur'an" adalah dilahirkannya dari alam ghaib ke alam syahadah dengan mendhohirkan rupanya yang bersifat kepada para utusan (malaikat yang menjadi utusan), atau dengan jalan dilahirkan dari Lauh Mahfudh atau dihunjamkan ke dalam jiwa Nabi.

2. Cara Al Qur'an Diturunkan

Al Qur'an itu diturunkan secara berangsur-angsur bukan sekaligus turun. Al Qur'an itu diturunkan menurut keperluan : lima ayat, sepuluh ayat, kadang lebih dan kadang-kadang diturunkan hanya setengah ayat ¹⁷.

Diriwayatkan oleh Baihaqy dari Khalid Bin Dinar, ujarnya : " Abul Aliyah berkata : pelajari -lah Qur'an lima ayat-lima ayat, karena Nabi menerimanya dari Jibril lima ayat-lima ayat, yakni Jibril menyampaikannya kepada Nabi sejumlah itu, sesudah Nabi menghafalnya barulah disampaikan yang lain.

Diantara ayat-ayat Al Qur'an ada yang diturunkan secara terpisah dan ada pula yang diturunkan

¹⁷ Ibid, hlm. 49

secara utuh. Dan sebagian besar adalah yang diturunkan secara terpisah seperti dalam surat-surat pendek. Adapun yang diturunkan utuh, yakni sepenuh surat diturunkan sekaligus ialah surat Al Fatihah, Al-Ikhlâs, Al Kautsar, An Nashr dan Al Mu'awwidzatain.

Masa turunnya Al Qur'an terbagi atas dua masa, yaitu :

- Masa Nabi saw berdiam di Makkah yakni selama 12 tahun 15 bulan dan tiga hari yaitu dari 18 Ramadhan tahun 41 sampai dengan awal bulan Rabi'ul Awwal tahun 54 dari kelahiran beliau. Ayat - ayat Al Qur'an yang turun pada masa itu disebut Makiyah.
- Masa sesudah beliau hijrah yakni selama 9 tahun 9 bulan dan 9 hari dari awal bulan Rabi'ul Awwal tahun 54 sampai dengan 9 Dzulhijjah tahun 63 dari tahun kelahiran beliau atau tahun 10 Hijriyah. Ayat-Ayat Al Qur'an yang diturunkan pada masa itu disebut Madaniyah.¹⁸

Surat-surat yang turun di Makkah sejumlah 91 surat dan yang turun di Madinah sejumlah 23 surat, dan masing-masing mempunyai ciri-ciri antara surat Makiyah dan surat Madaniyah, yaitu :

¹⁸Hudhari Bik, Tarikh Al Tasyri' Al Islami (Terjemah), Darul Ikhyah Indonesia, 1980, hlm. 12

a. Ayat-ayat dalam surat Makkiyah pendek-pendek dan dinamai ayat-ayat qishar, sedang ayat-ayat Madaniyah panjang-panjang dan dinamai ayat-ayat thiwal.

b. Kebanyakan firman Allah dalam surat Madaniyah di mulai dengan perkataan : **يا ايها الذين امنوا**

Cuma ada tujuh ayat dari Madaniyah yang dimulai dengan **يا ايها الناس** yaitu :

(البقرة : ٢١)	يا ايها الناس اعبدوا ربكم
(البقرة : ١٦٤)	يا ايها الناس صلوا بما في الارض حلالا طيبا
(النساء : ١)	يا ايها الناس انعموا على من الله خلقكم
(النساء : ١٧٥)	يا ايها الناس قد جاءكم الرسول
(النساء : ١٣٣)	ان ينشأ بدهنكم ايها الناس
(النساء : ١٧٤)	يا ايها الناس قد جاءكم برهان من ربكم
(الحجرات : ١٣)	يا ايها الناس انما خلقكم من ذكر

c. Ayat-ayat Makkiyah kebanyakan mengandung soal tauhid, soal kepercayaan adanya Allah, hal ihwal adzab dan nikmat di hari kemudian serta urusan-urusan kebaikan, sedangkan ayat-ayat Madaniyah kebanyakan mengenai hukum yang jelas tegas kandungannya.¹⁹

¹⁹ M. Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an/ Tafsir, Op Cit, hlm. 56

Hikmah diturunkannya Al Qur'an secara berangsur-angsur adalah :

1. Agar lebih mudah dimengerti dan dilaksanakan. Seorang akan enggan melaksanakan suruhan dan larangan sekiranya suruhan dan larangan itu diturunkan sekaligus banyak.
2. Di Antara ayat-ayat itu ada yang nasikh dan ada yang mansukh, sesuai dengan kemaslahatan. Ini tidak dapat dilakukan sekiranya Al Qur'an diturunkan sekaligus, (ini menurut pendapat yang mengatakan adanya nasikh dan mansukh)
3. Turunnya sesuatu ayat sesuai dengan peristiwa yang terjadi akan lebih mengesankan dan lebih berpengaruh dalam hati.
4. Memudahkan penghafalan. Orang-orang Musyrik yang telah menanyakan mengapa Al Qur'an tidak diturunkan sekaligus, sebagaimana tersebut dalam Al Qur'an surat (25) Al Furqaan ayat 32, yaitu :
 " mengapakah Al Qur'an tidak diturunkan kepadanya sekaligus ? Kemudian dijawab di dalam ayat itu sendiri : " Demikianlah dengan (cara) begitu Kami hendak menetapkan hatimu "
5. Di antara ayat-ayat ada yang merupakan jawaban daripada pertanyaan atau penolakan suatu pendapat atau perbuatan, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu

'Abbas ra. Hal ini tidak dapat terlaksana kalau Al Qur'an diturunkan sekaligus²⁰.

C. Sebab-Sebab Turun Ayat Al Qur'an

Ayat-ayat pembinaan hukum adalah ayat-ayat hukum yang diturunkan kepada Nabi saw. Ayat-ayat itu pada umumnya merupakan jawaban peristiwa-peristiwa dalam masyarakat Islam. Peristiwa-peristiwa yang menjadikan sebab diturunkannya ayat Al Qur'an dikenal dengan istilah Asbabun Nuzul.

Dalam Al Qur'an banyak hukum yang datang sesudah adanya persoalan yang timbul dari orang Mu'min dan yang lainnya, seperti :

- Karena adanya pertanyaan, maka turunlah firman Allah :
 بِسْأَلِكُمْ عَنِ الْمَيْمِ وَالْمَيْمِ قُلْ فِيهِمَا آيَاتٌ كَثِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمَا لَبِئْرٌ
 مِّنْ تَحْتِهَا ... (البقرة : ٢١٩)

- Karena adanya suatu kejadian :
 Beberapa orang dari Bani Tamim memperolok-olok Bilal, maka turunlah ayat :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْخَرُوا قَوْمًا مِّن قَوْمٍ ... (الحجرات : ١١)

Sebab-sebab turunnya ayat (asbabun nuzul) sangat penting untuk diketahui karena dapat menolong dalam mema-

²⁰Departemen Agama RI, Op Cit, Muqaddimah, hlm. 17

²¹Departemen Agama RI, Op Cit, hlm. 53

²²Ibid, hlm. 847

mahami makna ayat dan menghilangkan kemusykilan disekitar ayat itu, serta daripadanya dapat diketahui hukum Allah secara tertentu terhadap apa yang disyari'atkanNya.

D. Isi Al Qur'an

Al Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Tidak diturunkan hanya untuk suatu umat atau untuk suatu zaman, tetapi diperuntukkan untuk seluruh umat dan untuk sepanjang masa, karena ajarannya yang luas sama dengan luasnya umat manusia.

Ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an begitu luas dan ditujukan kepada umat manusia dalam peri kehidupan yang bagaimanapun, dari kaum yang masih primitif maupun kaum yang telah mencapai peradaban dan kebudayaan tinggi.

Al Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia tersebut terdiri dari :

- 30 juz
- 114 surat
- 6.236 ayat
- 74.437 kalimat
- 325.345 huruf²³

²³M. Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an/ Tafsir, Op Cit, hlm. 57

Surat-surat dalam Al Qur'an ditinjau dari segi panjang pendeknya terbagi atas 4 bagian, yaitu :

1. ASSAB'UTHTHIWAL, dimaksudkan, tujuh surat yang panjang yaitu : Al Baqarah, Ali Imran, An Nisa', Al A'raaf, Al-An'aam, Al Maa-idah dan Yunus.
2. ALMIUUN, dimaksudkan surat-surat yang berisi kira-kira seratus ayat lebih, seperti : Hud, Yusuf, Mu'min dsb.
3. AL MATSANI, dimaksudkan surat-surat yang berisi kurang sedikit dari seratus ayat, seperti Al Anfaal, Al Hijr , dan lain sebagainya.
4. AL MUFASHSHAL, dimaksudkan surat-surat pendek, seperti: Adl Dluha, Al Ihlas, Al Falaq, An Naas dsb²⁴.

Adapun pokok-pokok isi Al Qur'an ada 5, yaitu :

a. Tauhid

Termaktub di dalamnya semua kepercayaan terhadap alam ghaib. Tauhid adalah tujuan yang terpenting dari agama karena semua manusia pada saat Al Qur'an diturunkan ke banyakan menyembah berhala.

b. Ibadah

Yaitu sebagai perbuatan yang menghidupkan tauhid dalam meresapkannya ke dalam jiwa.

24. Departemen Agama RI, Op Cit, Muqaddimah, hlm.19

c. Janji dan ancaman

Al Qur'an menjanjikan pahala bagi orang yang mau menerima isi Al Qur'an dan mengancam mereka yang mengingkarnya dengan siksa. Dan dalam Al Qur'an Allah menjanjikan surga dan kenikmatan serta mengancam neraka dan siksa di akherat.

d. Jalan-jalan mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

Al Qur'an berisi peraturan-peraturan dan hukum. Peraturan dan hukum tersebut berisi :

- Mengatur perhubungan manusia dengan tuhan
- Mengatur perhubungan manusia dengan manusia lainnya.

e. Riwayat dan ceritera

Yaitu sejarah orang-orang yang mau tunduk kepada agama Allah dan menjalankan hukum-hukum-Nya, serta sejarah mereka yang mengingkari hukum-hukum Nya. Maksud riwayat dan ceritera tersebut ialah untuk menjadi tauladan bagi orang-orang yang hendak mencari kebahagiaan²⁵.

²⁵A. Hanafi M.A. Usul Fiqh, Widjaya, Jakarta, 1987, halaman 103